

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mandiri merupakan salah satu akhlak mulia yang menjadi tujuan pendidikan secara umum. Perilaku mandiri ini dibentuk menjadi karakter peserta didik melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan. Bahkan sikap mandiri ini tersurat langsung dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Seperti halnya akhlak-akhlak mulia lainnya, kemandirian tercipta melalui proses keteladanan, latihan dan pembiasaan, pengambilan *ibrah* (pelajaran), nasihat, serta kedisiplinan yang berlangsung dengan efisien

¹ Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

dalam suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana dan terarah.

Secara sederhana, kemandirian dapat dipahami sebagai sikap tidak menggantungkan hidup kepada orang lain. Namun untuk mencapai sikap mandiri ini memerlukan proses yang relatif lama dan berkesinambungan.

Perkembangan kemandirian menjadi modal penting bagi kelangsungan hidup manusia selanjutnya. Kemandirian menuntut kesiapan individu, secara fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Oleh karena itu, perkembangan kemandirian dianggap sebagai salah satu tugas perkembangan yang paling signifikan dari remaja.

Pentingnya sikap kemandirian ini menjadi perhatian dalam pendidikan karakter secara umum. Setiap lembaga pendidikan telah menggunakan banyak cara dan metode untuk mencapai karakter mandiri tersebut. Meskipun demikian, proses pencapaian akhlak mulia ini pastinya tidak mudah dan mengalami banyak tantangan.

Kedudukan pondok pesantren di Indonesia ini telah diatur dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 3 bahwa pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan

peraturan perundang-undangan (ayat 1), serta dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Sejak awal pondok pesantren diharapkan menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan keislaman. Meskipun demikian, para ulama perintisnya berpendapat bahwa pondok pesantren pun sebaiknya tidak melupakan pembelajaran keterampilan hidup (*life skill*). Oleh karena itulah, selain mengajarkan ilmu-ilmu Islam, pondok pesantren pun mengajarkan ilmu tentang pertanian, peternakan, pertukangan, dan perdagangan.²

Pada awalnya kemandirian dianggap menjadi sebuah metode pendidikan di pondok pesantren. Namun metode ini kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari jiwa para santri. Kemandirian yang didasari religiusitas tersebut menjadi salah satu dari panca jiwa pondok pesantren yang penting bagi kelangsungan hidup para santri di masyarakat setelah meninggalkan pondok pesantren.³

Peran pesantren dalam kultur masyarakat dapat mengarahkan tujuan perubahan itu ke masa depan yang lebih baik dari pada kehidupan masyarakat sebelumnya sehingga perubahan masyarakat berpengaruh positif bagi pertumbuhan zaman, sosial dan budaya. Berangkat dari pesantren sebagai lembaga masyarakat yang berorientasi kepada manusia

² Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren* (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Depag RI, 2003), h. 20

³ Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. h. 20-21; Sa'id Aqiel Siradj, et.al. *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 215-216.

yang sempurna dalam pandangan agama Islam, maka gejala ini dapat dirumuskan santrinisasi Islam.⁴

Dengan tinggal di asrama di area pondok pesantren, para santri dilatih untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya sendiri tanpa bantuan orang tua dan keluarganya. Mulai dari menyiapkan keperluan sekolah, makan, mandi, tidur, hingga membersihkan lingkungan asrama dan kamarnya. Pada awalnya proses ini mungkin tidak berjalan sesuai harapan. Keperluan-keperluan santri tersebut tidak tertata dan terpenuhi dengan baik sehingga memunculkan ketidaktertiban dalam kegiatan-kegiatan santri di pondok. Bahkan lingkungan kotor yang diakibatkan dari sikap ketergantungan para santri seringkali menimbulkan wabah-wabah penyakit, terutama penyakit kulit.

Meskipun demikian, sistem pendidikan pondok pesantren yang konsisten dalam pendalaman dan penyebaran ilmu agama Islam serta penekanan pentingnya moral dan pengamalan ajaran-ajaran Islam dalam hidup bermasyarakat, dapat menghasilkan para santri yang memiliki sikap kemandirian.

Pondok Pesantren Al-Amin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Purwakarta yang berdiri sejak tanggal 22 Februari 2012 bertepatan dengan 30 Rabiul Awal 1433 H. Sejak awal berdirinya, kemandirian senantiasa menjadi tujuan dari segala kegiatan pembelajaran dan

⁴ Muslih Musa, h. 206

pembiasaan di Pondok Pesantren Al-Amin. Di Asrama, para santri dibina dengan ilmu-ilmu keislaman. Ilmu-ilmu tersebut diantaranya yaitu para santri diajarkan Tahsin, Tahfidz serta kajian kitab kuning dan para santri diajarkan untuk bersikap mandiri mengatur waktu, sehingga pada gilirannya setelah menjadi alumni Pondok Pesantren Al-Amin, mereka menjadikan Islam sebagai dasar dari segala aktivitas yang dilakukannya⁵

Sistem manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Amin fokus pada pengelolaan terhadap kegiatan kependidikan yang terdapat di pondok. Program atau kegiatan tersebut meliputi program tradisi yang umumnya ada di pondok pesantren seperti pengajian kitab, pengajian Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfidz), program madrasah diniyyah serta ada program kependidikan khusus yakni program kajian keislaman, dan program sosial. Dalam sistem pengelolaannya yaitu setiap program kegiatan tersebut diampu oleh para dewan asatidz yang mumpuni dalam masing-masing bidang dengan mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan. Di sinilah pesantren memainkan peranannya sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang melayani bidang pendidikan dan dakwah, telah menjadi bagian dari masyarakat yang memberikan andil besar dalam pembentukan dan pembinaan masyarakat dalam upaya pencerdasan dan pembentukan sikap kemandirian santri. Dalam hal ini pesantren memerankan diri sebagai agent of change dalam masyarakat, pesantren secara kelembagaan maupun kyai

⁵ Wawancara. Pondok Pesantren Al-Amin, 02 Februari 2023

sebagai individu menjadi panutan dan acuan bagi masyarakat lingkungan pesantren.

Pengelolaan kemandirian di pesantren hendaknya dilaksanakan berdasarkan manajemen. Manajemen merupakan tindakan yang direncanakan dan disusun untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha kelompok. Manajemen dapat diartikan sebagai keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan. Manajemen membutuhkan sumber daya manusia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama sehingga dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Setiap organisasi membutuhkan manajemen karena manajemen memudahkan dalam mengatur suatu lembaga. Hakikatnya manajemen adalah keterampilan dalam merencanakan, mengatur, mengelola, mengawasi jalannya suatu kegiatan sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga dapat mencapai manajemen yang 4 berkualitas ditandai dengan perencanaan yang mantap, pelaksanaan yang tepat, dan pengawasan yang ketat.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan sikap mandiri terhadap para santri di Pondok Pesantren Al-Amin bukannya tanpa hambatan. Namun dengan dasar sistem pengelolaan yang ada, Pondok

Pesantren Al-Amin senantiasa mencari solusi terbaik untuk mewujudkan sikap mandiri dalam diri setiap santrinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Amin, sikap kemandirian santri ditunjukkan dengan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri seperti santri taat pada peraturan, selalu melaksanakan tugasnya, selalu disiplin dan tepat waktu. Kualitas yang baik ini pada sikap kemandirian santri dipengaruhi oleh faktor manajemen pondok. Oleh karena itu, peneliti tertarik tentang manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Amin dalam membentuk sikap kemandirian santri, sehingga penelitian ini berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta”

B. Fokus Penelitian

1. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta.
2. Upaya-upaya yang dilakukan Pesantren Al-Amin Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta dalam membentuk kemandirian santrinya.
3. Apa saja faktor penghambat Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Amin Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta dalam membentuk kemandirian santri.
3. Untuk Menganalisis Apa saja faktor penghambat Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam karena berkaitan dengan kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Amin, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pengambil keputusan untuk meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Amin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, wawasan, serta dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembahasan pembentukan kemandirian dan diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam membentuk kemandirian santri.

b. Bagi pengasuh dan pengurus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan manfaat

sebagai acuan dan bahan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemandirian agar membentuk santri-santri yang kompeten.

c. Bagi Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang manajemen pondok pesantren dalam membentuk kemandirian santri.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, tentunya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi baik itu berupa skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah. Namun memiliki perbedaan-perbedaan di

dalamnya, baik dalam wujud perannya, fokus penelitiannya, maupun tempat penelitiannya.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh AZ Adnan (2018) dengan judul “Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon)”. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah ada beberapa temuan yang dijelaskan yaitu; (1) pondok pesantren al-bahjah bukanlah institusi lembaga penelitian yang bersifat total, melainkan juga memperhatikan aspek keseimbangan pemahaman santri, sikap, watak, dan pembangunan karakter yang kuat, mandiri, dan memberikan bekal kecakapan (keterampilan), (2) program pemberdayaan ekonomi santri yang telah didasarkan kebermanfaatannya baik bagi lembaga maupun santri, orang tua, dan masyarakat sekitar. Persamaan penelitian ini adalah mengembangkan ekonomi sebagai mewujudkan kemandirian pondok pesantren dalam mengelola ekonomi pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian cenderung akan menggali makna kemandirian ekonomi santri yang berada di pondok pesantren dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh M Rasyad (2013) dengan judul “Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme: Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura”. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan *pertama*, adanya manajemen usaha yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan

pesantren. *Kedua*, usaha yang dikembangkan berfungsi untuk pembelajaran bagi santri dalam berwirausaha. Persamaan penelitian ini adalah penanaman jiwa kemandirian santri di bidang ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah Metode yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang beberapa usaha yang dikembangkan di Pondok Modern Darussyahid yang hasil usahanya digunakan untuk pembangunan sarana pesantren dan pembiayaan akomodasi pesantren.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Heru Rohim (2021) dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam pembentukan kemandirian santri”. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan beberapa tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Persamaan penelitian ini adalah manajemen pembentukan sikap kemandirian santri. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini membahas tentang manajemen yang diterapkan di pondok pesantren Al-Furqon Muhammadiyah.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Muhamad Ibrohim (2018) dengan judul “Strategi Pengembangan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Daarul Ahsan Desa Dangdeur Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang”. Hasil dari penelitian ini adalah : bahwa pondok pesantren Daarul Ahsan mampu menciptakan generasi santri yang berdikari, dan mandiri. Persamaan penelitian ini adalah menciptakan santri yang mandiri

dengan strategi pengembangan kemandirian. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui pengamatan langsung, observasi, dan wawancara, terhadap responden atau informan.

Kelima, Penelitian ini ditulis oleh Nasruloh (2019) dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)”. Hasil penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan sudah ada sebelum program kemandirian tersebut dilaksanakan seperti pengadaan rapat, pemilihan program kemandirian, dan lainnya. (2) Pengorganisasian dilaksanakan dengan melibatkan unsur-unsur pesantren seperti para ustadz, pelatih, instruktur dan seluruh elemen membantu pengorganisasian. (3) Pelaksanaan program dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keorganisasian, kegiatan wajib rutin pondok pesantren, kegiatan individu santri sehari-hari, aktivitas penunjang, dan tata tertib kedisiplinan pondok; (4) Pengawasan dan evaluasi program, pengasuh dan pengurus beserta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Persamaan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam manajemen pondok pesantren dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	AZ Adnan (2018)	Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon)	Sama-sama fokus pada kemandirian	Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif studi kasus sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi deskriptif, subjek dan objeknya penelitiannya berbeda	Penelitian ini fokus pada manajemen pondok pesantren untuk membentuk kemandirian santri di pondok pesantren Al-Amin

2	M Rasyad (2018)	Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalism e: Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura	Sama-sama berfokus pada kemandirian	Jenis penelitian ini adalah Field Reseach (Penelitian Lapangan) sedangkan dalam penelitian ini menggunaka n metode kualitatif jenis studi kasus, subjek dan objek penelitiannya beda	Penelitian ini fokus pada manajemen pondok pesantren untuk membentuk kemandirian santri di pondok pesantren Al- Amin
3	Heru Rohim (2021)	Manajemen Pondok Pesantren Dalam pembentukan	Sama-sama berfokus pada kemandirian	Jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode yang digunakan	Penelitian ini fokus pada manajemen pondok pesantren untuk

		kemandirian santri		adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus	membentuk kemandirian santri di pondok pesantren Al-Amin
4	Muhamad Ibrohim (2018)	Strategi Pengembangan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Daarul Ahsan Desa Dangdeur Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang	Sama-sama berfokus pada kemandirian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui pengamatan langsung, observasi, dan wawancara, terhadap responden atau informan	Penelitian ini fokus pada manajemen pondok pesantren untuk membentuk kemandirian santri di pondok pesantren Al-Amin
5	Nasrulloh (2019)	Manajemen Pondok Pesantren	Sama-sama berfokus	Penelitian ini merupakan penelitian	Penelitian ini fokus pada manajemen

		Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)	pada kemandirian	lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunaka n observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunaka n model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan	pondok pesantren untuk membentuk kemandirian santri di pondok pesantren Al- Amin
--	--	--	--------------------------------	--	---

				penarikan kesimpulan.	
--	--	--	--	--------------------------	--

